

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Raudlatu Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora

Raudlatul Athfal An Nawa merupakan salah satu instansi yang masih baru dibanding yang lain. Raudlatul Athfal ini didirikan oleh Bapak Dr. H. Nur Ihsan, Lc., MA dan Ibu Nur Hilwa Layyina, M.Pd pada 25 Februari 2015. Instansi ini berada di Jln Mr Iskandar XII/2B Jetis Blora. Bila dilihat dari tahun pendiriannya, RA ini dibilang masih sangat belia. Akan tetapi, kebeliaannya ini tidak menjadikan ia murung dan berhenti di tempatnya. Dengan jargon yang diemban **“An-Nawa *The Next Future and Priority*”** menjadikannya harus tetap semangat dalam rangka memberikan harapan pasti kepada orang-orang yang menghampiri.

Dari titik tolak ini, Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum ingin memberikan sebuah pemaknaan, bahwa sesuatu yang besar harus dimulai dari yang kecil dan perilaku yang memunculkan fungsi gelombang tinggi harus diawali dengan niat yang muncul dari hati. Statement ini menjadikan sebuah obsesi oleh para pendiri bahwasanya kita sebagai manusia bisa mampu menjadi manusia yang istimewa. Kita sebagai instansi sekolahan yang muncul di akhir zaman harus siap memberikan kunci untuk mengawal peradaban.

Dengan berjalannya waktu, Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora ingin memberikan sesuatu yang lebih kepada khalayak ramai bahwa para putra putrinya yang berumur 0-6 tahun merupakan masa-masa keemasan yang sejatinya harus dikawal sejak dini. Maka dengan alasan ini, Raudlatul Athfal An Nawa siap mengawal dan memberikan kebutuhan yang mereka inginkan sehingga kami bisa menyiapkan anak didik kami menjadi manusia yang terhormat dan dihormati, menjadi manusia yang berharga dan dihargai, dan menjadi manusia yang tercinta dan dicintai.

Dari lanscap ini, Raudlatul Athfal An Nawa memberikan kesempatan kepada masyarakat bahwa kita siap menerima putra putri anda semua untuk diejawentahkan kepada lembaga kami. Kami menyadari bahwa asa ini sudah pasti mengalami hantaran-hantaran kerikil yang mengenai kami. Kami mengerti bahwa

sebuah pohon yang mampu hidup diantara bebatuan pasti merupakan pohon yang akan tumbuh kuat dan besar dan kami meyakini bahwa layang-layang tidak akan mampu terbang tinggi kecuali ada angin yang menerpanya. Dari rancang bangun ini, kami siap untuk menuju kebangkitan menjadi yang terdepan.¹

2. **Visi, Misi, Tujuan Raudlatul Athfal An Nawa Khozinatul Ulum Blora**

Visi : Menuju generasi qur'ani yang unggul, cerdas, kreatif, dan berprestasi.

Misi : Menjadikan lembaga pendidikan yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai islam yang berdasarkan al-qur'an dan al-hadist dengan mengusahakan anak kembang optimal yang diwujudkan dengan perilaku:

- a. Mengetahui Allah melalui ciptaannya
- b. Mengetahui rosul dan keluarganya
- c. Hormat, patuh dengan orang tua dan sayang pada sesame
- d. Tuntas tugas perkembangan sesuai dengan usia

Tujuan :

- a. Acuan bagi pengelolaan dan pendidik dalam menyusun program layanan, kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang mendukung pencapaian keberhasilan belajar anak.
- b. Informasi tentang layanan program yang diberikan oleh satuan PAUD kepada peserta didik.
- c. Dokumen program yang diperlukan untuk pemberian pembinaan.²

3. **Data Pendidik dan Peserta Didik RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora**

a. Data Pendidik

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berdasarkan hasil dokumentasi oleh peneliti, diketahui jumlah pendidik di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora sebanyak 20 orang. Pendidik di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora sebagian

¹ Dokumentasi Tata Usaha RA An Nawa hozinatul Ulum Blora 22 September 2022

² Dokumentasi Tata Usaha RA An Nawa hozinatul Ulum Blora 22 September 2022

besar merupakan lulusan sarjana. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:³

Tabel 4.1
Rincian Data Pendidik di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora

No	Terakhir Pendidikan	Total Keseluruhan	Presentase
1	Strata 1 (S1)	19	95%
2	< S1	1	5%
Jumlah		20	100%

b. Data Peserta Didik

Data peserta didik di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora berjumlah 231 siswa yang terdiri dari kelas KB, RA A 4 kelas dan kelas RA B 4 kelas. Adapun data peserta didik di An Nawa dapat dijelaskan pada tabel berikut:⁴

Tabel 4.2
Data Peserta Didik RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora

Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
KB	1	13	17	30
RA A	4	49	50	99
RA B	4	48	54	102
Total	9	110	121	231
Presentase		48%	52%	100%

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik perempuan lebih banyak dari peserta didik laki-laki. Maka fasilitas yang disediakan oleh sekolah, misalnya kamar mandi peserta didik perempuan lebih banyak dari kamar mandi peserta didik laki-laki. Dan jumlah peserta didik sudah memenuhi kualifikasi yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

³ Dokumentasi Tata Usaha RA An Nawa hozinatul Ulum Blora 22 September 2022

⁴ Dokumentasi Tata Usaha RA An Nawa hozinatul Ulum Blora 22 September 2022

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan melakukan uji “*product moment pearson correlation*”. dengan dasar pengambilan keputusan berikut:

- a. “Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan valid.”
- b. “Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item soal angket tersebut dinyatakan tidak valid.”

a. Media *Flashcard*

Flashcard adalah media yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.

Tabel 4.3
Uji Validitas Data Media *Flashcard*

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.670	0.553	Valid
2	0.833	0.553	Valid
3	0.858	0.553	Valid
4	0.954	0.553	Valid
5	0.569	0.553	Valid
6	0.599	0.553	Valid
7	0.840	0.553	Valid
8	0.587	0.553	Valid
9	0.715	0.553	Valid
10	0.923	0.553	Valid
11	0.842	0.553	Valid
12	0.858	0.553	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel media *flashcard* adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

b. Minat Belajar

Maka minat belajar yaitu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang saat proses belajar. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan dengan hal yang lainnya.

Tabel 4.4
Uji Validitas Minat Belajar

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.913	0.374	Valid
2.	0.781	0.374	Valid
3.	0.709	0.374	Valid
4.	0.913	0.374	Valid
5.	0.562	0.374	Valid
6.	0.817	0.374	Valid
7.	0.713	0.374	Valid
8.	0.719	0.374	Valid
9.	0.657	0.374	Valid
10.	0.702	0.374	Valid
11.	0.604	0.374	Valid
12.	0.810	0.374	Valid
13.	0.657	0.374	Valid
14.	0.775	0.374	Valid
15.	0.913	0.374	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel minat belajar adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .

c. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa anak adalah perkembangan berbahasa yang terjadi pada ana usia dini.

Tabel 4.5
Uji Validitas Perkembangan Bahasa Anak

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0.861	0.374	Valid
2.	0.908	0.374	Valid
3.	0.841	0.374	Valid
4.	0.817	0.374	Valid
5.	0.825	0.374	Valid
6.	0.793	0.374	Valid
7.	0.881	0.374	Valid
8.	0.913	0.374	Valid
9.	0.913	0.374	Valid
10.	0.871	0.374	Valid
11.	0,752	0.374	Valid
12.	0,717	0.374	Valid
13.	0,768	0.374	Valid

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam variabel perkembangan bahasa anak adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation Positif* dan lebih besar dari pada nilai r_{tabel} .”

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diketahui dengan melihat nilai *Alpha* pada table output SPSS. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:⁵

- “jika nilai *cronbach's alpha* > 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.”
- “Sementara, jika nilai *cronbach's alpha* < 0.60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.”

⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2014), 193.

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas Variabel Media *Flashcard*
Reliability
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas pada variabel media *flashcard*, 12 item memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.937. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60 . Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-12 item pernyataan dari variabel media *flashcard* dalam penelitian ini adalah reliabel

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas Minat Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	15

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel , 15 item memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.940. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60 . Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-15 item dari variabel minat belajar dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas Perkembangan Bahasa Anak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	13

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel , 13 item memiliki koefisien *Cronbach alpha* 0.963. Artinya, nilai koefisien *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.06, atau koefisien *Cronbach alpha* > 0.60. Berdasarkan ketentuan di atas maka ke-13 item dari variabel perkembangan bahasa anak dalam penelitian ini adalah reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini memiliki tujuan agar mengetahui distribusi yang dimiliki normal atau tidak. Menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05, apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for perkembangan	.106	30	.200*	.989	30	.986

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Hasil uji normalitas pada tabel 4.9 menyatakan nilai signifikansi sebesar 0,986. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan > 0,05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel media *flashcard*, variabel minat belajar dan variabel perkembangan bahasa anak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi, apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Uji homogenitas diketahui melalui perhitungan SPSS dimana ketentuannya yaitu “Jika nilai Sig P

$> (0,05)$ maka data tersebut homogen. Jika nilai Sig $P < (0,05)$ maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 4.10

Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:perkembangan bahasa

F	df1	df2	Sig.
3.516	3	26	.029

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + media + minat + media * minat

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan hasil uji homogenitas data pada tabel 4.10, menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0.029. Dari hasil uji homogenitas di atas dapat disimpulkan bahwa varian yang dimiliki pada variabel independen yakni media *flashcard*, dan minat belajar, serta pada variabel dependen yakni perkembangan bahasa anak tidak jauh berbeda yaitu $0,029 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada keseluruhan variabel tersebut bersifat homogen.

D. Deskripsi Data Tabulasi

Hasil analisis data pada penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* dan Minat Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora”. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest* tanpa ada perlakuan sebelumnya. Selanjutnya setelah berkomunikasi dengan guru kelas, pada hari selanjutnya yakni pertemuan kedua, ketiga, hingga pertemuan kesembilan dilaksanakan pembelajaran yang menggunakan media *flashcard* dan pada pertemuan kesepuluh, untuk melihat perkembangan bahasa anak dari setelah diberikannya perlakuan, maka diberikan *posttest*. Adapun tes yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes lisan dan tes tertulis, dan angket dalam variabel perkembangan bahasa anak di isi oleh guru kelas.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat oleh tabel berikut ini. Sedangkan nilai interval diambil dari nilai tertinggi di kurangi nilai

terendah, selanjutnya dibagi Jumlah kelas interval. Dari tabel diketahui nilai tertinggi adalah 60, dan nilai terendah adalah 18, sedangkan jumlah kelas interval adalah 4, jadi hasil perhitungan tersebut dan menjadi nilai interval adalah 10,5

Tabel 4.11
Kriteria Penilaian

No	Nilai Interval	Keterangan
1	51 – 61,5	Sangat Baik
2	40 – 50,5	Baik
3	29 – 39,5	Cukup
4	18 – 28,5	Tidak Baik

Tabel 4.12
Nilai Variabel X1 (Media Flashcard)

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	8	40%
2	Baik	6	30%
3	Cukup	4	20%
4	Tidak Baik	2	10%
Jumlah		20	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan media *flashcard* di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora sudah memenuhi standar, terdapat kategori sangat baik 40% dan kategori baik 30%. Hal itu menunjukkan bahwa lebih dari 50% pelaksanaan media *flashcard* sudah baik, baik dari segi persiapan ataupun pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard*. Dari pelaksanaan penggunaan media *flashcard* juga masih terdapat 10% dalam kategori tidak baik, dan 20% dalam kategori cukup.

Tabel 4.13
Nilai Variabel X2 (Minat Belajar)

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	12	40%
2	Baik	10	34%
3	Cukup	4	13%
4	Tidak Baik	4	13%
Jumlah		30	100%

Sumber: data primer lapangan tanggal 18 Mei 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa minat belajar anak usia dini di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora sudah tergolong

baik, terdapat kategori sangat baik 40% dan kategori baik 34%. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat 50% lebih anak saat pembelajaran merasa senang, semangat, aktif dan terlibat saat kegiatan berlangsung. Namun juga masih terdapat minat belajar anak yang masuk dalam kategori tidak baik 13% dan kategori cukup 13%.

Tabel 4.14
Nilai Pretest Perkembangan Bahasa Anak

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	3	10%
2	Baik	4	13%
3	Cukup	9	30%
4	Tidak Baik	14	47%
Jumlah		30	100%

Sumber: data primer lapangan tanggal 3 Mei 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum mendapatkan perlakuan terdapat sebanyak 47% di kategorikan tidak baik. Dan sebanyak 30% dikategorikan cukup. Artinya, sebanyak 77% dari peserta didik RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora yang belum berkembang perkembangan bahasanya, baik dalam segi penulisan ataupun dari segi lisan. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 23% anak sudah baik dalam hal perkembangan bahasanya.

Tabel 4.15
Nilai Post-Test Perkembangan Bahasa Anak

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Sangat Baik	13	43%
2	Baik	11	37%
3	Cukup	4	13%
4	Tidak Baik	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: data primer lapangan tanggal 18 Mei 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan perlakuan, terdapat penurunan di kategori tidak baik yakni menjadi 7%. Begitu pula pada kategori cukup, terdapat penurunan jumlah menjadi 13%. Sedangkan pada kategori baik dan sangat baik terdapat kenaikan masing-masing menjadi 37% dan 43%. Artinya, setelah adanya perlakuan banyak anak yang perkembangan bahasanya meningkat, anak sudah bisa menyebutkan beberapa kata benda, bercerita, dan menulis beberapa kata.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample t Test

Uji *Paired Sample Test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata dua sample yang berpasangan atau terikat. Dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata perkembangan bahasa anak antara kelompok eksperimen yang menggunakan media *flashcard* dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan media *flashcard*. Analisis data dengan *Paired Sample Test* menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Adapun kriteria pengujian yaitu

- a. Jika nilai signifikansi T hitung < T table atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi di bawah 0,05 (5%), maka pengujian tidak mampu menolak H_0 sehingga diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa media *flashcard* tidak berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.
- b. Jika nilai signifikansi T hitung > T table atau nilai yang dihasilkan pada tingkat yang signifikansi di atas 0,05 (5%), berarti pada pengujian ini tidak mampu atau gagal menerima H_0 dan H_a diterima, artinya bahwa media *flashcard* berpengaruh pada perkembangan bahasa anak.

Data mengenai hasil perbedaan mean kemampuan pada kelompok tersaji pada table berikut.

Tabel 4.16
Uji Paired Samples Test
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai Pretest r 1 Eksperimen - Posttest Eksperimen	-11.067	5.535	1.429	-14.132	-8.001	-7.743	14	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pai r 1 Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	11.067	5.535	1.429	14.132	8.001	-7.743	14	.000
Pai r 2 Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-7.400	4.793	1.238	10.054	4.746	-5.980	14	.000

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Berdasarkan uji paired sample test di atas, pada pair 1 diperoleh nilai signifikansinya di bawah T tabel yakni $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen. Begitu pula Pada pair 2 diperoleh nilai signifikansinya di bawah T tabel yakni $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik untuk pre-test kelas kontrol dan post-test kelas kontrol.

2. Uji Two Way Anova

Uji two way anova bertujuan untuk membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi pada dua variabel independen. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen. Begitupun sebaliknya, jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 4.17
Uji Two Way Anova
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:perkembangan
 bahasa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1505.521 ^a	3	501.840	134.267	.000
Intercept	26864.002	1	26864.002	7.187E3	.000
Media	585.752	1	585.752	156.717	.000
Minat	768.152	1	768.152	205.518	.000
media * minat	55.736	1	55.736	14.912	.001
Error	97.179	26	3.738		
Total	28423.000	30			
Corrected Total	1602.700	29			

a. R Squared = ,939 (Adjusted R Squared = ,932)

Sumber : data primer diolah SPSS 16

Hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel media sebesar 0,000, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak berdasarkan media. Hal ini berarti terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel media sebesar 156,717. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang 1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1 ($3-1=2$) maka didapatkan $dk_1=2$ dan dk penyebut, yaitu jumlah responden dikurangi jumlah variabel ($30-2=28$) maka didapatkan hasil $dk_2 = 28$. Jadi F_{tabel} dengan dk 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,340. Didapatkan F_{hitung} media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak adalah ($156,717 > 3,340$), karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *flashcard*

terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Pada variabel minat belajar dengan hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel minat sebesar 0,000, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan perkembangan bahasa berdasarkan minat belajar. Hal ini berarti terdapat pengaruh minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel minat sebesar 205,518. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} sebesar 3,340. Didapatkan F_{hitung} minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak adalah ($205,518 > 3,340$), karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Pada pengujian two way anova juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari interaksi antara media dan minat belajar sebesar 0,01, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh bersama antara media dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel media dan minat sebesar 14,912. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} sebesar 3,340. Didapatkan F_{hitung} media *flashcard* minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak adalah ($14,912 > 3,340$), karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Hasil uji two way anova juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.932, artinya terdapat hubungan positif antara media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen atau mempunyai korelasi sebesar 93,2% sedangkan sisanya ($100\% - 93,2\% = 6,8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini.

F. Pembahasan

1. Media *Flashcard* terhadap Perkembangan Bahasa Anak

a. Persiapan Penggunaan Media *Flashcard*

Sebelum membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard* di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora, maka terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya sebagai berikut :

1) Mempersiapkan materi

Bahan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan oleh peneliti harus disiapkan dan dipahami dengan baik. Pada penelitian ini, tema pembelajarannya adalah tentang kendaraan. Berdasarkan jenisnya, kendaraan terbagi menjadi tiga, yaitu kendaraan darat, kendaraan laut, dan kendaraan udara. Kendaraan darat terdiri dari sepeda, delman, motor, mobil, becak, bajaj, bus, truk, kereta api, dll. Kendaraan laut terdiri dari kapal penumpang, kapal feri, perahu layar, dll. Sedangkan kendaraan udara terdiri dari pesawat, helikopter, balon udara, dll.

2) Mempersiapkan media *flash card*

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memastikan jumlah *flashcard* cukup dan sesuai, serta mengecek juga kelengkapan *flashcard* kendaraan darat, kendaraan laut, dan kendaraan udara.

3) Mempersipkan tempat

Hal ini berkaitan dengan posisi peneliti saat menyampaikan pembelajaran. Apakah sudah tepat berada di tengah-tengah peserta didik, apakah ruangnya sudah tertata dengan baik. Dan perlu diperhatikan pula penerangannya dan intensitas cahaya di ruang tersebut. Hal yang terpenting ialah semua peserta didik dapat melihat isi *flashcard* dengan jelas dari semua arah.

b. Pelaksanaan Penggunaan Media *Flashcard*

Pada saat pembelajaran menggunakan media *flashcard* di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora terdapat beberapa langkah, diantaranya :

1) Berdoa dan bernyanyi bersama

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, anak terlebih dahulu berdoa dan bernyanyi bersama. Berdoa bersama perlu dilakukan agar memudahkan kegiatan

proses pembelajaran dan agar terhindar dari halangan-halangan yang mengganggu proses kegiatan belajar.

- 2) Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
Sebelum anak memulai untuk melakukan kegiatan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan anak-anak untuk memberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegiatan yang akan anak lakukan. Hal ini penting dilakukan peneliti agar dalam kegiatan belajar ana lebih mengerti yang akan mereka kerjakan. Dalam memberikan penjelasan dan pengarahan pada anak, peneliti menggunakan bahasa yang sederhana agar bisa dipahami ana dengan baik.
- 3) Peneliti membagikan *flashcard* kepada peserta didik.
Setelah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak, kemudian peneliti membagikan *flashcard* satu per satu kepada anak dengan gambar yang berbeda. Harus bisa dipastikan bahwa anak menerima *flashcard* kendaraan dengan sikap tenang tanpa berebutan.
- 4) Peserta didik membuat kelompok. Setiap kelompok berjumlah 3 anak yang membawa 1 *flashcard* kendaraan darat, 1 kendaraan laut, dan 1 kendaraan udara.
- 5) Peserta didik belajar bersama pada kelompok masing-masing.
Pada kesempatan ini, peserta didik saling bertanya jawab tentang *flashcard* yang dibawa di kelompok masing-masing. Anak diberi waktu untuk belajar bersama tentang macam-macam kendaraan.
- 6) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju ke depan dan bercerita satu per satu tentang *flashcard* kendaraan yang dibawa.
- 7) Selesai anak berceita, peneliti atau guru bertanya kepada anak yang memegang *flashcard* sebagai stimulus bahasa anak. Peneliti atau guru memberikan pertanyaan sebagai tes lisan kepada anak untuk mengetahui perkembangan bahasa anak.
- 8) Setelah itu peneliti atau guru meminta siswa yang maju untuk duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan kelompok berikutnya.

c. Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora

Berdasarkan hasil dari pengujian two way anova menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel media sebesar 0,000, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak berdasarkan media. Hal ini berarti terdapat pengaruh media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel media sebesar 156,717. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang 1, yaitu jumlah variabel dikurangi 1 ($3-1=2$) maka didapatkan $dk_1=2$ dan dk penyebut, yaitu jumlah responden dikurangi jumlah variabel ($30-2=28$) maka didapatkan hasil $dk_2 = 28$. Jadi F_{tabel} dengan dk 28 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,340. Didapatkan F_{hitung} media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak adalah ($156,717 > 3,340$), karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Hal ini sudah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kustiyowati dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media *Flashcard* Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan media *flashcard* terhadap pengenalan pra membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma. Hal itu dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan hasil penghitungan nilai X^2 hitung adalah 5,85 sementara nilai X^2 tabel dengan d.b = 1 dan taraf signifikansi 5 % = 3,84. Sehingga nilai X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, hipotesis nihil ditolak dan hipotesis kerja diterima, dengan demikian ada pengaruh Pemanfaatan Media *flash card* terhadap Pengenalan Pra

membaca anak usia 4-6 tahun di TK Nurya Bil Ilma.⁶ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tawaduddin Nawafilaty dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A” . Hasil penelitian ini menunjukkan media *flash card* berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak TK Al-Kautsar dan dilihat dari grafik *pre-test* lebih rendah dibandingkan dengan *post-test*.⁷

Menurut Madden dalam Dwi Nur Hayati Adhani, dkk, Penggunaan *flashcard* sangat cocok untuk meningkatkan perbendaharaan kata (*vocabulary*), karena dalam *flashcard* ada dua sisi yang membelakangi. Sisi tersebut berisi kata asing baru dan sisi belakangnya diberi keterangan yang memuat keterangan dari sisi depannya. Penggunaan gambar pada sebuah muka kartu memiliki dampak besar pada proses belajar dan penanaman konsep dalam ingatan.⁸

Apabila media *flashcard* bisa diterapkan pendidik dengan baik, maka anak akan lebih memahami pembelajaran dan bisa memperbanyak kosakata. Hal tersebut berdampak pada peningkatan perkembangan bahasa anak.

2. Minat Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Minat Belajar dan Perkembangan Bahasa Anak di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora

Minat belajar bukan suatu hal yang lahir begitu saja pada diri orang. Minat belajar harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Tingkat minat belajar anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor dalam maupun faktor luar. Adapun faktor dari dalam diri anak antara lain bisa dari usia anak, jenis kelamin, kecerdasan,

⁶ Kustiyowati, Pengaruh Pemanfaatan Media *Flashcard* Terhadap Pengenalan Pra Membaca Anak Usia 4-6 Tahun di TK Nurya Bil Ilma Jember, *Education Journal*, Vol 4 No 1, IKIP PGRI Jember, 2020, 88

⁷ Tawaduddin Nawafilaty, Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A, *JCE* Vol 1 No 1, Lamongan, 2017, 29

⁸ Dwi Nurhayati Adhani, dkk, Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media *Flashcard* pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Malang, *Jurnal PG PAUD Tronorojo* Vol 3 No 2 (2016), 111

kemampuan, dan sikap yang ada pada diri anak. Sedangkan faktor yang ada pada luar anak itu biasanya bisa karena faktor lingkungan misalnya ketersediaan buku belajar anak, media belajar, ekonomi orang tua, guru, dan faktor orang tua.

Saat pembelajaran di sekolah, media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran, khususnya media *flashcard* dapat meningkatkan minat belajar anak. Karena dengan media tersebut anak lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan baik dan terdorong untuk aktif belajar di kelas. Semakin tinggi minat belajar anak, maka semakin meningkat pula perkembangan bahasa anak. Dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *flashcard*, minat belajar anak semakin meningkat, dan perkembangan bahasa anak lebih meningkat, lebih baik dari sebelumnya. Anak dapat memahami dua perintah sekaigus dari guru. Dengan cara guru memberi perintah dengan bahasa sederhana, dengan bahasa mudah dimengerti oleh anak, maka anak akan memahami. Anak juga mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar. Anak dapat menyebutkan macam-macam kendaraan dan menceritakannya dengan kalimat yang baik.

b. Cara Meningkatkan Minat Belajar pada Anak Usia Dini

Ada beberapa kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak usia dini untuk meningkatkan minat belajarnya, hal ini dapat dilakukan dengan bantuan orang dewasa, baik itu dari orang tua ataupun guru di sekolahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik atensi anak usia dini. Menurut Dewi media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak bisa lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran tersebut harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa

bosan pada anak sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif.⁹

Selain itu, kegiatan membacakan buku kepada anak juga dapat meningkatkan minat belajar pada anak. Sebuah survei yang dilakukan oleh salah satu divisi Kementerian pendidikan Amerika Serikat menunjukkan bahwa balita yang terbiasa dibacakan buku oleh orang tua mereka bisa lebih cepat mengenal abjad. Anak juga lebih semangat dan terdorong untuk belajar sehingga perkembangan anak semakin meningkat.

Orang tua juga dapat membiasakan diri dan anggota keluarga lainnya dengan melakukan gerakan belajar bersama di rumah. Orang tua dapat membuat perpustakaan mini dengan mengisi buku-buku bacaan untuk anak usia dini dan mengajak anak untuk membaca minimal 15 menit setiap hari. Lalu mengajak anak untuk menulis buku harian tentang kegiatan anak setiap hari. Kegiatan-kegiatan sederhana ini dapat memancing perhatian anak terhadap literasi dan meningkatkan minat belajar anak.

Minat belajar anak juga dapat dibangun dengan cara sederhana dalam kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, karena berbelanja adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. orang tua dapat meminta anak membuat catatan barang belanjaan yang akan dibeli di supermarket atau menghitung jumlah barang belanjaan. Walaupun sederhana, tapi dengan melibatkan anak dalam hal sederhana ini, anak menjadi merasa lebih dihargai dan bersemangat sehingga minat belajarnya pun meningkat.

c. Pengaruh Minat Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Hasil dari pengujian two way anova pada variabel minat belajar menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel minat belajar sebesar 0,000, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan perkembangan bahasa anak berdasarkan minat belajar. Hal ini berarti terdapat pengaruh minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel minat sebesar 205,518. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} sebesar 3, 340. Didapatkan

⁹ Vidya Dwi Amalia Zati, Upaya Untuk Meningkatkan Minat iterasi Anak Usia Dini, *Bunga Rampai Usia Emas* 4 No 1, (2018), 20

F_{hitung} minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak adalah $(205,518 > 3,340)$, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Rikha Hanifa Nasution, Hapidin, dan Lara Fridan tentang Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Terdapat perbedaan kesiapan membaca anak yang menggunakan pembelajaran ICT berbasis interaktif dan berbasis non interaktif. Hasil perhitungan $\alpha = 0,05$ di peroleh F_{hitung} untuk pembelajaran ICT sebesar 5,849 sedangkan F_{tabel} 4,11. 2) Terdapat perbedaan kesiapan membaca antara anak yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Hasil perhitungan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{hitung} untuk minat belajar sebesar 4,588 sedangkan F_{tabel} 4,11. 3) Pengaruh interaksi pembelajaran ICT dan minat belajar terhadap kesiapan membaca anak. Hasil perhitungan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($74,602 > 4,11$). Dampak dari penelitian ini adalah guru lebih memahami cara penggunaan pembelajaran ICT pada anak usia dini.¹⁰

Menurut Hilgard, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹¹ Jika konteks yang dibicarakan dalam belajar maka minat belajar yaitu kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang saat proses belajar. Jika minat belajar anak tinggi, maka perkembangan bahasa anak juga tinggi. Adapun cara meningkatkan minat belajar anak diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru mengajar sesuai dengan

¹⁰ Riskha Hanifa Nasution, dkk, Pengaruh Pembelajaran ICT dan Minat Belajar terhadap esiapan Membaca Anak Usia Dini, *Jurnal Obessi*, 4 no 2 (2020), 733

¹¹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2015), 57

kemampuan siswa, pemberian tugas yang sederhana, dan memberikan penghargaan pada anak.

3. **Media *Flashcard* dan Minat Belajar Secara bersama-sama terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

a. **Faktor Pendukung Pelaksanaan Media *Flashcard* dan Minat Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, dan menjadi lebih dari sebelumnya. Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa anak salah satunya keinginan dan dorongan berkomunikasi dengan teman sebaya. Bahwa semakin kuat keinginan anak untuk berkomunikasi dengan temannya maka akan semakin berkembang bahasanya. Selain itu, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan belajar sangat berpengaruh pada anak. sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam melakukan proses belajar mengajar karena sebagai fasilitas dalam suatu pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai alat untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan untuk menjalankan pembelajaran secara langsung yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat pengajaran lainnya. Dengan demikian, sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana prasarana dimanfaatkan secara optimal.

b. **Faktor Penghambat Pelaksanaan Media *Flashcard* dan Minat Belajar terhadap Perkembangan Bahasa Anak**

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang akan datang kapan saja dan dimana saja. Karena manusia hanya dapat berencana dan Allah swt yang akan menentukan yang akan terjadi terhadap rencana kita. Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media flashcard untuk mengetahui perkembangan bahasa anak yang sedang kita lakukan tak luput dari hambatan. Adapun faktor penghambat saat pembelajaran berlangsung yaitu masih terdapat peserta didik yang sulit diatur saat kegiatan berlangsung. Terdapat beberapa anak yang tidak sabar dalam menunggu giliran maju ke depan.

Solusi agar kegiatan berjalan sesuai harapan yang diinginkan adalah dengan membuat kesepakatan kelas yang

jas dan mudah ditaati oleh anak, memberi peringatan dengan halus atau secara nonverbal, memilih diksi selain “jangan” untuk melarang peserta didik, pahami peserta didik mengapa berbuat demikian, dan sabar.

c. Pengaruh Media *Flashcard* dan Minat Belajar Secara bersama-sama terhadap Perkembangan Bahasa Anak

Dalam pengujian two way anova juga menunjukkan bahwa nilai signifikan dari interaksi antara metode dan kecerdasan linguistik sebesar 0,01, artinya nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh bersama antara media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Pada output SPSS juga diperoleh nilai F_{hitung} variabel media dan minat sebesar 14,912. Selanjutnya dikorelasikan dengan F_{tabel} sebesar 3,340. Didapatkan F_{hitung} media *flashcard* minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak adalah $(14,912 > 3,340)$, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak kelompok A di RA An Nawa Khozinatul Ulum Jetis Blora.

Hasil uji two way anova juga menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.932, artinya terdapat hubungan positif antara media *flashcard* dan minat belajar terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen atau mempunyai korelasi sebesar 93,2% sedangkan sisanya $(100\% - 93,2\% = 6,8\%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini.

Menurut Briggs dalam Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur R, media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.¹² Penggunaan media pembelajaran yang tepat menjadikan proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan serta dapat memicu minat belajar peserta didik. Salah satu media yang dapat membantu peserta didik dalam belajar adalah media *flashcard*. Menurut Acep Hermawan, media *flashcard* adalah media sederhana yang menggunakan kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda

¹² Ali Mudlofir, Evi Fatimatur R, *Desain Pembelajaran Inovatif Teori dan Praktik*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2016), 121-123.

simbol yang mengingatkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut.¹³

Media *flashcard* yang diterapkan secara tepat tentu menambah minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan media *flashcard* peserta didik lebih aktif dan bersemangat untuk belajar kosa kata dan memperkaya perbendaharaan kata sehingga perkembangan bahasa anak juga meningkat.

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Annis Sholikha Putri dan Ibrahim dengan judul “Pengaruh Media *Flashcard* terhadap kemampuan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Adapun hasil penelitian ini adalah hasil kedisiplinan menggunakan metode reward yang diberikan guru pada kelas B PAUD Annisa memiliki rata-rata sebesar 32,00%. Setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan media *flashcard* maka ada perbedaan yang signifikan dan nilai pretest sebesar 23,95% sebelum dilakukan perlakuan pemberian reward. Dan berdasarkan tabel menunjukkan hasil 8,050%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan perubahan signifikan. Angka tersebut menunjukkan nilai sig (2 tailed) sebesar 0,00. Nilai sig (2 tailed) < 0,005, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dan nilai posttest dengan artian bahwa ada pengaruh media *flashcard* terhadap perkembangan bahasa anak.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara media *flashcard*, minat belajar, dan perkembangan bahasa anak di RA An Nawa Khozinatul Ulum Blora.

¹³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 273

¹⁴ Annis Sholikha Putri, Ibrahim, Pengaruh Media *Flashcard* terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan* 6 No 1, (2022), 128-129.